

PEMBELAJARAN DAN PRAKTEK ILMU TAJWID UNTUK SANTRI TPQ DI DESA SUMBERSARI MEGALUH

**Lailatus Sa'adah^{1*}, Ustatik², Abdulloh Husnan Habibi³,
Ahmad Taqiyuddin⁴, Teguh Prasetyo⁵, Wisnu Mahendri⁶**

^{1,4,6}Jurusan Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,
Jombang, Jawa Timur, Indonesia

^{2,3,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,
Jombang, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: lailatus@unwaha.ac.id

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia, bernilai ibadah dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala kebaikan dari setiap hurufnya. Hal ini disandarkan pada sebuah hadis. Namun daripada itu terdapat sebuah aturan dalam tata cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar dalam rangka memuliakan Al-Qur'an. Aturan yang dimaksud adalah ilmu tajwid. Fenomena yang sekarang terjadi di masyarakat adalah terdapat Sebagian orang yang membaca Al-Qur'an namun kurang dalam menerapkan kaidah tajwid. Hal ini didasari kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid serta praktiknya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga tujuan dari program kemitraan masyarakat adalah untuk mengenalkan dan mengajarkan ilmu tajwid kepada masyarakat khususnya santri TPQ yang menjadi mitra. Untuk mencapai kegiatan yang direncanakan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut : 1. koordinasi bersama mitra, 2. penyusunan materi, 3. Pelaksanaan kegiatan, 4. Pembelajaran dan praktek. Hasil yang didapat dari program kemitraan ini menghasilkan produk buku saku tajwid ringkas berisi materi dasar ilmu tajwid. Dengan desain yang sederhana para santri lebih mudah dalam mempelajari ilmu tajwid. Sehingga pemahaman santri mengenai ilmu tajwid dasar semakin meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Tajwid; Taman Pendidikan Al-Quran.

ABSTRACT

Reading the Qur'an is a noble pursuit, seen as a form of worship, and those who engage in it stand to receive blessings for every letter they read. This belief is rooted in a hadith. However, a prevalent issue in society is that some individuals read the Qur'an without adhering to the principles of tajweed, a set of rules designed to honor the sacred text. This discrepancy often arises from a lack of knowledge about tajweed and its practical application in Qur'an recitation. Hence, the aim of this community partnership program was to acquaint and educate the community, particularly the students of Al-Quran Education Center who were studying about the science of tajweed (how to recite the Qur'an). To achieve this, our team followed a structured approach: 1. Coordinating with our partners, 2. Developing instructional materials, 3. Executing the learning activities,

and 4. *Facilitating learning and practical exercises. The outcomes that we achieved involve creating a concise tajweed pocketbook containing fundamental principles, designed in a straightforward manner to make it easier for students to grasp the intricacies of tajweed. This design ultimately enhances their understanding of the basic tenets.*

Keywords: *Tajweed Learning; Al-Quran Education Center.*

Article History:	
Diterima	: 30-11-2023
Disetujui	: 15-12-2023
Diterbitkan online	: 25-12-2023

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia, bernilai ibadah dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala kebaikan dari setiap hurufnya. Hal ini disandarkan pada sebuah hadis bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf" (HR Imam At-Tirmidzi No 2835, www.hadits.id, November 2023). Hadis tersebut menunjukkan bahwa orang yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an akan mendapat rahmat dan pahala kebaikan yang berlipatganda (Hadis & Ushuluddin, 2022). Sehingga sebagai umat muslim seyogyanya selalu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Namun daripada itu terdapat sebuah aturan dalam tata cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar dalam rangka memuliakan Al-Qur'an. Aturan yang dimaksud adalah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang dinamakan ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim (Syaifullah et al., 2021) Dalam Ilmu Tajwid, aturan dalam membaca, panjang-pendeknya bacaan, bacaan jelas atau sengau, menjadi penting untuk diperhatikan oleh siapa saja yang hendak membaca Al-Qur'an (Sa'dijah, 2021). Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an yang memerintahkan umat manusia membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat pada Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)".

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus perlahan-lahan dan hati-hati supaya terhindar dari kesalahan membaca. Membaca Al-Quran juga harus mengetahui ilmu tajwid agar dapat menerapkan hukum-hukum yang ada tidak asal baca saja.

Karena sedikit kesalahan akan mengakibatkan salah arti dari ayat yang dibaca. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya. Menerapkan tajwid menjadi hal yang penting sebab akan berpengaruh pada kualitas bacaan seseorang yang membaca Al-Qur'an. Dalam segi hukum bahwa mempelajari ilmu tajwid dari aspek teoritis adalah fardu kifayah. Sedangkan hukum menerapkan tajwid dari aspek praktik adalah fardu 'ain bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Jadi, membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah fardu 'ain bagi setiap muslim (Ainun & Kosasih, 2021).

Begitu sangat pentingnya belajar ilmu tajwid agar dapat mengetahui hukum-hukumnya dan mempraktikannya dalam membaca Al-Qur'an. Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat adalah masih ada sebagian orang yang membaca Al-Qur'an namun kurang di dalam menerapkan tajwid. Hal ini didasari kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid serta praktiknya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga tujuan dari program kemitraan masyarakat adalah untuk mengenalkan dan mengajarkan ilmu tajwid kepada masyarakat khususnya santri TPQ yang menjadi mitra. Untuk mencapai kegiatan yang direncanakan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) koordinasi bersama mitra, (2) penyusunan materi, (3) pelaksanaan kegiatan, dan (4) pembelajaran dan praktek. Hasil yang didapatkan dari program kemitraan ini menghasilkan produk buku saku tajwid ringkas berisi materi dasar ilmu tajwid. Dengan desain yang sederhana para santri lebih mudah dalam mempelajari ilmu tajwid sehingga pemahaman santri mengenai ilmu tajwid dasar semakin meningkat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an di rumah Pak Marji yang berada di desa Sumbersari kecamatan Megaluh kabupaten Jombang merupakan salah satu tempat yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja di desa tersebut. Taman pendidikan Al-Qur'an ini dikelola oleh Bapak Marji beserta keluarga. Kegiatan di TPQ Pak Marji dilaksanakan setiap ba'da magrib sampai menjelang sholat isya. Kegiatan yang ada di TPQ Pak Marji antara lain: setoran bacaan Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, pembelajaran tajwid, pembacaan maulid diba', dan lain sebagainya.

Dalam seminggu kegiatan yang paling banyak adalah pembelajaran Al-Qur'an. Jika diperhatikan dari segi kelebihannya adalah anak-anak dan remaja yang mengikuti KBM di TPQ Pak Marji selalu bersemangat dalam belajar, namun dari segi kekurangannya ialah pada pembelajaran tentang tajwid. Belum efektifnya pembelajaran tajwid diantaranya disebabkan: kurangnya tenaga pendidik, fasilitas media pembelajaran masih minim baik pengadaannya maupun penggunaannya, keaktifan santri dalam KBM kurang maksimal karena terkadang bersamaan dengan kegiatan yang lain. Sehingga tim

PKM bidang keagamaan tertarik untuk ikut andil dalam menjalankan kegiatan di TPQ yang bertujuan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran ilmu tajwid.

Pendidikan Al-Qur'an bagi santri, khususnya mereka yang baru memulai, diarahkan untuk ditingkatkan melalui pendekatan yang sadar, sistematis, terencana, dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengubah keterampilan santri dalam memahami dengan baik dan benar kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Dari segi teoritis, pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an menitikberatkan pada aspek *makhraj* sambil mempertahankan ciri-ciri khasnya dari perspektif *haqq* dan *mustahaqq al-harf*. *Haqq al-harf* mengacu pada sifat yang melekat dan bersifat konstan dalam segala kondisi (sifat *lazimah*), seperti *jahr*, *syiddah*, *istifal*, *ithbaq*, *qalqalah*. Di sisi lain, *mustahaqq al-harf* merujuk pada sifat yang bersifat baru atau bukan asli, yang dapat menyatu dalam berbagai situasi dan memiliki cakupan luas dalam keadaan tertentu, seperti sifat *tafkhim* dan *tarqiq* (sifat *'aridhah*). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid dianggap sebagai kewajiban, sementara membacanya tanpa memperhatikan tajwid dianggap sebagai dosa bagi setiap mukallaf (Sa'dijah, 2021).

Hukum bacaan tajwid diantaranya Hukum Nun Sukun, yang terdiri dari *Idhar Halqi*, *Idghom Bighunnah*, *Idghom Bilaghunnah*, *Ikhfa' Haqiqi*, dan *Iqlab* (Sa'dijah, 2021). Hukum Mim Sukun, yang terdiri dari *Idghom Mimi*, *Ikhfa' Syafawi* dan *Idhar Syafawi* (Zuhri et al., 2022). Hukum *Ghunnah* yang berdengung ditahan lama (Oktarina, 2020), Hukum *Al-Ta'rif*, yang terdiri dari *Idhar Qomariyah* dan *Idghom Syamsiyah* (Annuri, 2020) serta Hukum *Qolqolah*, yang terdiri dari *Qolqolah Sughro* dan *Qolqolah Kubro* (Prasetiawati, 2019).

Pendekatan Thoriqoty memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an, dengan peningkatan tersebut menggunakan lagu Rost sebagai sarana untuk memperkuat bacaan tajwid. Lagu dianggap sebagai suatu instrumen yang mampu memengaruhi otak dalam jangka panjang, dan referensi tajwid diintegrasikan sebagai petunjuk yang disisipkan dalam lirik lagu (Ma'had, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan adalah Penelitian Berbasis Masyarakat. Metode pendekatan ini disebut juga dengan *Community Based Research* (CBR) atau *Community Based Participatory Research* (CBPR). Metode ini menerapkan pendekatan kolaboratif. Metode pendekatan ini melibatkan pelaksana PKM dan pihak stakeholder (mitra dari kalangan masyarakat) secara seimbang dalam seluruh rangkaian proses pelaksanaan PKM. Lebih jelasnya, pendekatan ini adalah proses komunikatif antara komunitas dengan dunia pendidikan

tinggi yang berorientasi pelayanan pendidikan dan tindakan langsung. Tujuan CBR adalah untuk menjawab persoalan penelitian dan permasalahan riil yang tengah dihadapi masyarakat, memenuhi kebutuhan permasalahan yang diidentifikasi dan didefinisikan oleh komunitas tersebut. Pada akhirnya, hasil dari CBR adalah mencoba menawarkan sebuah solusi kongkret berupa kontribusi nyata terhadap penyelesaian persoalan riil yang telah dirumuskan di tengah masyarakat (Susilawaty et al., 2016).

Bentuk kegiatan awal yang dilakukan adalah survei lokasi penelitian untuk dapat beradaptasi pada lingkungan yang menjadi tempat pelaksanaan PKM. Selanjutnya tim PKM bidang keagamaan melakukan perkenalan, wawancara dan *sharing* kepada *stakeholder* yang menjadi mitra. Pada akhirnya kita dapat mengetahui kebutuhan dari masyarakat. Dalam hal ini khususnya kebutuhan bagi para santri yang mengikuti kegiatan KBM dirumah Pak Marji. Santri TPQ Pak Marji membutuhkan pembelajaran tajwid yang efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu tajwid dasar. Dikarenakan masih banyak santri yang belum paham tentang hukum-hukum bacaan tajwid, sehingga tim PKM bidang keagamaan melakukan diskusi untuk merumuskan solusi. Diskusi yang dilakukan menghasilkan kesepakatan untuk Menyusun buku saku tajwid ringkas yang berisi materi dasar tentang ilmu tajwid. Buku ini diharapkan dapat membantu santri TPQ untuk lebih mudah mengenal dan memahami materi tajwid dasar. Penyusunan buku ini dibuat sederhana sehingga lebih menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Dalam pelaksanaan program kerja kegiatan PKM ini, tim PKM bidang keagamaan menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama program berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pkm bidang keagamaan dalam melaksanakan kegiatan PKM ini adalah: (1) Membuat media pembelajaran berupa buku saku tajwid ringkas, (2) Melakukan pendampingan pengajaran dan penjelasan dari buku tajwid yang telah disusun, (3) Media pembelajaran berupa buku saku tajwid ringkas seluruhnya diserahkan kepada pihak TPQ di desa Sumbersari Megaluh. Keterlibatan dari pihak TPQ dalam pelaksanaan program kerja kegiatan PKM ini adalah: (1) Pemilik beserta pendidik TPQ memberikan izin kegiatan serta menyediakan tempat untuk melakukan pendampingan pembelajaran selama kegiatan PKM berlangsung, dan (2) Santri TPQ berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu menggunakan cerdas cermat pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat merancang metode pembelajaran tajwid dengan nyaman dan asyik (Waslah et al., 2020). Metode ceramah, tanya jawab, dan praktik membaca dilaksanakan pada kegiatan tim PKM ini.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui koordinasi dengan pimpinan TPQ yang menjadi mitra tim PKM bidang keagamaan. Keterbukaan dan keramahan dari pemilik sekaligus pengajar TPQ serta semangat dari para santri menjadi faktor yang mendukung kami dalam melaksanakan program kerja PKM ini di TPQ Rumah Pak Marji. Hasil dari koordinasi bersama pihak mitra, yaitu telah diberikan izin untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selanjutnya dilakukan diskusi penentuan sasaran kegiatan dan partisipasi dari mitra yang dapat dilakukan oleh pimpinan TPQ beserta santri dalam kegiatan PKM bidang keagamaan ini.

Dalam kegiatan selanjutnya, tim PKM bidang keagamaan melakukan penyusunan materi. Hal ini terkait dengan pelaksanaan program kerja PKM bidang keagamaan meliputi : tujuan program, manfaat, alat serta bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja. Kegiatan ini tentunya juga mencakup penyusunan materi tajwid yang akan disusun menjadi buku saku serta persiapan yang dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran tajwid kepada para santri dalam program kerja.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kegiatan pertama dalam pembelajaran tajwid untuk para santri yaitu dengan ceramah yang dilakukan oleh pemateri untuk memberikan pemahaman kepada santri TPQ tentang materi pokok yang disampaikan bertahap dari bab-bab awal hingga akhir. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masing-masing santri membawa buku saku tajwid supaya dapat membaca dan mengetahui materi yang dijelaskan.



Gambar 1. Pemaparan materi dengan ceramah.

Selanjutnya pemateri melakukan tanya jawab terhadap para santri sehingga terjadi interaksi yang aktif antara pemateri dengan para santri. Setelahnya dilaksanakan praktik membaca beberapa ayat Al-Qur'an dengan mempraktikkan ilmu tajwid yang sudah diajarkan oleh pemateri.



Gambar 2. Pembelajaran berlangsung dengan media buku saku tajwid.

Pada proses pembelajaran pemateri menjelaskan hukum-hukum tajwid dengan menggunakan media papan tulis dan buku saku tajwid. Setiap santri memerhatikan yang disampaikan oleh pemateri dan juga melihat buku sesuai dengan materi yang diajarkan. Buku panduan tajwid sebagai media yang dapat dijadikan panduan santri untuk mempelajari dan *muroja'ah* (mengulang kembali) materi pembelajaran hingga hafal.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat terdahulu terdapat relevansinya dengan pengabdian kelompok kami ini yakni dengan menggunakan media buku panduan *nadzom* tajwid dan alat praga yakni papan tulis dan kait yang ditulis dengan cat. Para santri membaca Al-Quran dengan penerapan tajwid yang baik dan sistematis agar lebih mudah dalam mengingat atau memahami hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Hakim et al., 2022).



Gambar 5. Praktek membaca ayat Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan tanya jawab antara pemateri dengan santri mengenai tajwid agar santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. selanjutnya yaitu setiap praktik membaca ayat Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid.

Untuk dapat mengukur sejauh mana pemahaman yang diperoleh santri dari materi yang dijelaskan oleh pemateri, maka metode tanya jawab ini bisa dilakukan pada setiap selesai penjelasan. Bagaimana

respon dan jawaban santri terhadap pertanyaan yang diajukan. Dilanjutkan dengan praktik menerapkan tajwid dalam membaca ayat Al-Qur'an. Setelah memahami materi maka praktik ini sangat perlu untuk dilakukan karena implementasi dari pembelajaran adalah praktiknya. Dari kegiatan ini tim PKM dapat menilai sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran tajwid kepada para santri bahwa Sebagian besar santri dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Materi yang sebelumnya Sebagian kecil dari santri yang paham dengan adanya pembelajaran ini santri menjadi lebih mengetahui hukum-hukum bacaan. Rata-rata kemampuan menjawab santri yaitu 90% mampu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan menjadi meningkat. Dari praktik membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid 80% santri yang dapat membaca dengan baik dan benar. Sebagian santri dalam praktiknya masih membutuhkan pembinaan secara khusus. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid sehingga dapat dengan baik dan benar membutuhkan Latihan, keterampilan dan pembiasaan. Sehingga hal ini menjadi evaluasi buat kami tim PKM untuk lebih baik lagi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Dukungan penuh dari tim PKM kepada pemilik TPQ yang menjadi mitra yang memiliki wewenang dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Karena kegiatan ini akan efektif bila dilaksanakan secara rutin sehingga kebijakan pemilik TPQ dalam mengagendakan pembelajaran sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan pemahaman santri mengenai ilmu tajwid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat KKN-PPM bidang keagamaan dengan mitra TPQ yakni pembelajaran tajwid untuk santri TPQ di desa Sumpersari kecamatan Megaluh kabupaten Jombang. Tim PKM bidang keagamaan telah menyusun buku saku tajwid ringkas sebagai panduan santri untuk belajar ilmu tajwid dasar. Dalam kegiatan yang dilaksanakan, pemateri memberikan penjelasan materi tajwid kepada para santri yang hadir dengan metode ceramah. Para santri memerhatikan penjelasan dari pemateri juga melihat buku tajwid menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Ditambah dengan tehnik mengajar yang dimiliki oleh pemateri, santri menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Sehingga hal ini dapat berpengaruh positif terhadap daya tangkap para santri. Dengan tanya jawab yang diajukan oleh pemateri menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menjawab santri mencapai 90% dan praktik membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid 80% santri yang dapat membaca dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan

kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman santri mengenai tajwid. Masing-masing Santri dapat belajar mempraktikkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dari presentasi kemampuan santri dalam menerapkan tajwid dikatakan cukup berhasil. Selanjutnya evaluasi buat kami tim PKM adalah bagaimana supaya lebih baik lagi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Dukungan penuh dari tim PKM kepada pemilik TPQ yang menjadi mitra yang memiliki wewenang dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. sehingga pembelajaran tajwid di TPQ semakin diperhatikan dengan menentukan jadwal yang efektif dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada sehingga santri dapat meningkat pengetahuan yang dimiliki tentang tajwid dan menerapkan dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4), 566-572.
- Annuri, H. A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Hadis, J. I., & Ushuluddin, F. (2022). *Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>*. 8, 93-103.
- Hadits.id. (November 2023). Hadits. Jami' At-Tirmidzi. Kitab Keutamaan Al-Qur'an. Diakses: 1 Nopember 2023. <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2835>.
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di TPQ Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo. *Dev. J. Community Engagem*, 1(2), 112-120.
- Ma'had, M.R. (2020). Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an melalui Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.10>.
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147-162.
- Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Qiroah*, 11(2), 100-123. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*. Penerbit Nur Khairunnisa.

- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021, November). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Waslah, W., Chotimah, C., & Hasanah, F. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-24.
- Zuhri, K., Ikhwan, A., Sukri, H., & Ependi, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Informatika (JEDA)*. DOI: <https://doi.org/10.57084/jeda.v3i1.986>.